



Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut

Putry Julia¹, Ati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23249, Indonesia.

*Email korespondensi : fith.angelia@gmail.com¹,

Diterima April 2019; Disetujui Juni 2019; Dipublikasi 30 Juli 2019

Abstract: *This research entitle the Role of Teachers in increasing the character value of discipline and honesty of students at SD Unggul Lampeunuerut on Desember, 27-29, 2017. The purpose of this study is to know the role of the teachers in improving the character value of discipline and honesty of students at SD Unggul Lampeunerut. The research method used is a qualitative approach with descriptive quantitative. The results of the study showed that 83% of the teachers did not agree and had an effort to improve the character value of discipline and honesty of the students while only 17% agreed to do so. In conclusion, the teachers have a very large role in the role of teachers in improving the character value of discipline and honesty of students at SD Unggul Lampeunerut.*

Keywords : *teacher, Character, Discipline and Honesty of Students*

Abstrak: Telah dilakukan penelitian tentang Peranan Guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD unggul lampeunuerut pada tanggal 27 sa,api dengan 29 Desember 2017. Rumusan Masalah yang diangkat pada penlitian ini Bagaimanakah peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut Tujuan dari penelitian ini adalah untk mengetahui peranan guru dalam meningkattkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian secara deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 83% Guru sangat setuju dan memiliki upaya dalam meningkatkan karater disiplin dan kejujuran siswa sedangkan hanya 17% setuju saja dalam melakukan hal tersebut. Kesimpulan guru memiliki peranan yang sangat besar dalam peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut.

Kata kunci : *Guru, Karakter, Disipilin, Kejujuran, Siswa*

Pendidikan merupakan kebutuhan rohani manusia yang harus dipenuhi, terutama bagi anak-anak yang sedang melangkah dan beranjak dewasa. Pendidikan seringjuga ditafsirkan sebagai usaha sengaja yang bertujuan membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak.Sekolah merupakan tempat dan sarana untuk, melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengajaran, yaitu

pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan Bahasa Indonesia pada khususnya.

Pada dasarnya proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan

sebutan Trilogi pendidikan yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam ketinggalan ketinggalan kata. Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya (Haidar, 2009).

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Gary dan Margaret (dalam Mulyasa, 2009) mengemukakan bahwa “guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri”.

Nilai karakter adalah nilai-nilai yang perlu

diajarkan kepada siswa, karena nilai karakter menunjang kepribadian seorang siswa, sayangnya nilai karakter saat ini sudah memudar karena diengaruhi oleh budaya dari luar yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa, sudah saat nya saat melakukan revolusi agar perubahan nilai karakter kearah yang lebih baik lagi dapat diaplikasikan kepada siswa, guru di sekolah harus berperan aktif untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan melatih dan mendidik mereka setiap harinya. Seperti membuat peraturan sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peranan Guru

Sardiman (2008) mengatakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarah dan menuntun siswa dalam belajar

Tugas Pokok Guru Dalam Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung, guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, baik kepada siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Sukardi (2011) "Sebagai seorang profesional, guru memiliki tiga tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran"

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Mengevaluasi Pembelajaran

Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria - kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik, sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang

dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi a) Kompetensi pedagogic, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, d) Kompetensi sosial. Adapun penjelasan dari ke empat kompetensi tersebut adalah :

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi social

Pengertian Karakter

Herman Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah "ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu".

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk

melakukan hal yang baik bagi orang lain (Lickona, 2013).

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Sebagaimana yang ditunjukkan novak, tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, (Fathurrohman beserta kawan-kawan, 2013). Pendidikan pada dasarnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok pendidikan, yaitu a) cerdas, berarti memiliki ilmu yang terdapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif, inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya; b) hidup, memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri.

Berbicara tentang fungsi dan peranan pendidikan dalam masyarakat ada bermacam-macam pendapat. Gunawan (2012) menyatakan bahwa “pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi sosialisasi, (2) Fungsi kontrol sosial, (3) Fungsi pelestarian budaya Masyarakat, (4) Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja, (5) Fungsi seleksi dan alokasi, (6) Fungsi pendidikan dan

perubahan sosial, (7) Fungsi reproduksi budaya, (8) Fungsi difusi kultural, (9) Fungsi peningkatan sosial, dan (10) Fungsi modifikasi sosial”.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun/ membentuk kepribadian yang khas peserta didik yaitu kepribadian yang baik yang bercirikan. Adapun nilai-nilai karakter adalah Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Fathurrohman dan kawan-kawan, 2013).

Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Ketidakterdisiplinan biasanya berasal dari diri sendiri, selain itu ketidakterdisiplinan bisa juga berasal dari lingkungan sosial.

Menurut (Fathurrohman, 2013) Kedisiplinan adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan Disiplin merupakan tindakan manajer untuk

mendorong anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Dengan kata lain, pendisiplinan karyawan adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara suka rela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

1. Disiplin Waktu.
2. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan
3. Disiplin dalam Bersikap
4. Disiplin dalam Beribadah.

Pengertian Kejujuran

Pengertian Kejujuran jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan (hati). Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan.

Selanjutnya Kemendiknas (2010) melansir bahwa “berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma social, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (3) nilai-nilai perilaku manusia

dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan”. Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Nilai karakter ditanamkan pada masa kanak-kanak sehingga apa yang disampaikan kepada anak lebih mudah dicerna oleh anak, dan anak sewaktu dewasa anak akan bersikap baik dan memiliki nilai-nilai karakter.

Secara etimologis budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Secara lesikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak, dan watak. “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008) dikatakan “kata budi artinya alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk”. Selanjutnya Budi pekerti artinya, perangai, akhlak, dan watak. Dan baik budi pekerti dapat diartikan sebagai baik hati (Majid, 2011).

Secara professional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa

depan dalam suatu sistem nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk masyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia..

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Menurut Laxy (2014) pendekatan kualitatif adalah “data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya penelitian kualitatif lebih mementingkan proses”. Alasan memilih penelitian kualitatif adalah penulis ingin melihat bagaimana peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. Jenis Penelitian *deskriptif Kualitatif*. Menurut Whithney (dalam Muhamad, 2003) bahwa metode *deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Lokasi Penelitian SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar, yang direncanakan dimulai tanggal 27 s/d 29 September 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Unggul Lampeunerut sebanyak 6 orang guru.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa tehnik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Angket

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh. Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (display data)
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Verifikasi data

Teknik pengolahan data angket dilakukan dengan rumus persentase. Setelah keseluruhan data terkumpul maka pengolahan data menggunakan metode statistik dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Data

100% = Bilangan Tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa

Tabel 1. Guru selalu terbuka untuk menerima saran dan kritikan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
a	Sangat setuju	3	50
b	Setuju	3	50
c	Kurang setuju	-	0
d	Tidak setuju	-	0
e	Sangat tidak setuju	-	0
Total		6	100%

Sumber: Data primer (diolah)

Dari tabel diatas dilihat pernyataan guru selalu terbuka untuk menerima saran dan kritikan untuk nilai sangat setuju 3(50%), setuju 3 (50%), sedangkan jawaban kurang setuju.

Tabel 2. Guru terbiasa mengakui kesalahan dirinya dan tidak bersikap egois.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
a	Sangat setuju	2	33,33
b	Setuju	2	33,33
c	Kurang setuju	2	33,33
d	Tidak setuju	-	0
e	Sangat tidak setuju	-	0
Total		6	100%

Sumber: Data primer (diolah, 2017)

Dari tabel diatas dilihat pernyataan guru terbiasa mengakui kesalahan dirinya dan tidak bersikap egois untuk nilai sangat setuju 2(33,33%), setuju 2 (33,33%), kurang setuju 2 (33,33%), sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab.

Tabel 3. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
a	Sangat setuju	2	33,33
b	Setuju	4	66,66
c	Kurang setuju	-	0
d	Tidak setuju	-	0
e	Sangat tidak setuju	-	0
Total		6	100%

Sumber: Data primer (diolah, 2017)

Dari tabel diatas dilihat pernyataan guru membiasakan hadir tepat waktu untuk nilai sangat setuju 2(33,33%), setuju 4 (66,66%), sedangkan untuk jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab.

Bagi siswa maupun guru yang melanggar tata tertib, maka bagi pelanggar tersebut harus dikenakan sanksi yang setara, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tersebut tidak akan hilang.

Hasil Wawancara Peranan Guru Dalam Meningkatkan nilai Karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeuneurut

Guru sangat berperan dalam meningkatkan

nilai dan karakter disiplin siswa hal ini sangat di butuhkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. peranan guru dalam meningkatkan disiplin dan kejujuran siswa menurut pendapat Niar, S.Pd disiplin tentu sangat penting, pembentukan kedisiplinan siswa sebaiknya diajarkan sejak dini secara perlahan-lahan bagaimana cara menerapkannya disiplin dilakukan berbagai peraturan di sekolah maupun di rumah untuk menerapkan sikap disiplin dan jujur pada anak”.

Peraturan yang diterapkan sangat di sekolah sangat membantu para siswa dalam meningkatkan karakter disiplin dan kejujuran. Menurut pendapat Indah Karmelita dalam meningkatkan disiplin dan kejujuran pada siswa sangat penting sekali karna guru tidak hanya mengajar namun juga harus mampu menampakkan karakter yang baik dan benar. Sikap disiplin dan jujur sebaiknya juga harus terlebih dahulu dari guru agar para siswa dengan sendiri bisa mencontoh atau melihat dan mempraktikkan sendiri apa yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga lebih mudah dalam meningkatkan sikap disiplin dan kejujuran pada diri siswa.

Sikap disiplin harus lah dimulai dari guru itu sendiri, menurut pendapat Cut Rosmawar S.Pd dalam meningkatkan disiplin dan kejujuran itu sangatlah penting untuk siswa, karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak didik dalam proses belajar. Itulah peranan guru dalam menanamkan sebuah kejujuran dan kedisiplinan kepada siswa/ anak didiknya.

Sikap disiplin sebaiknya ditanamkan oleh guru sejak awal, menurut pendapat Darmini S.Pd dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin

tentu sangatlah penting bagi siswa dan dengan terbentuknya kedisiplinan siswa dengan sendirinya akan lebih mudah membentuk karakter kejujuran. menasehati, membimbing dan menerapkan sikap disiplin dan jujur kepada siswa sebaiknya ketika guru berada di dalam kelas maupun ketika guru sedang berada di luar jam pelajaran.

Penanaman sikap disiplin ini haruslah selalu di dukung oleh setiap pengajar yang ada di sekolah. Menurut Hj. Aswanta S.Pd peranan guru dalam meningkatkan disiplin dan kejujuran siswa itu sangatlah penting karena kedisiplinan dan kejujuran itu sangat member pengaruh terhadap suatu bangsa, karena siswa adalah generasi penerus bangsa.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa akan lebih baik jika benar-benar di tanamkan sikap jujur dan disiplin sejak awal. Menurut Roswita S.Pd peran seorang guru itu sangatlah penting dalam meningkatkan disiplin dan kejujuran siswa. Kita harus menanamkan nilai moral terhadap siswa. Memfasilitasi siswa dalam belajar perlu dilakukan di rumah dan di sekolah, Dalam meningkatkan sikap jujur dan sikap disiplin para siswa pasti juga ada siswa yang tidak disiplin ini sering terjadi di sekolah manapun.

Menurut Niar S.Pd dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di sekolah perlu memberikan hukuman sesuai dengan aturan-aturan disekolah. Dan siswa juga sebaiknya di Bimbing dengan baik dan sabar, siswa yang tidak disiplin di nasehati, dilakukan tindakan yang tegas dan bila perlu di beri sanksi supaya siswa merasa agar dirinya harus disiplin di sekolah. Dan sebaiknya juga di ajarkan lagi bahwa yang apa yang dilakukan siswa tidak

disipin itu tidak baik dan harus lebih bersikap disiplin di sekolah.

Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa harus di batas wajar dan sesuai dengan aturan sekolah yang telah di buat. Menurut Indah Karmelita dilakukan dengan cara di berikan ganjaran yang positif, memperbaiki perilaku siswa yang tidak benar di nasehati serta dibimbing lagi dalam menanamkan sikap disiplin pada diri siswa supaya siswa lebih disiplin di sekolah. Menurut Cut Rosmawar S.Pd sebaiknya guru mengajak siswa tersebut untuk berbicara yang baik dan guru harus bisa membuat siswa tersebut mau menjadi anak yang disiplin dan sesekali perhatian kepadanya, buatlah ia menjadi anak yang baik.

Menasehati anak dengan lembut dan mulai untuk menanamkan sikap disiplin menurut Darmini S.Pd dilakukan dengan menasehati, apabila ia masih mengulanginya baru kita member hukuman yang sesuai dengan aturan-aturan disekolah, memberikan arahan kepada siswa agar siswa lebih bersikap disiplin. Mengatasi siswa yang tidak disiplin Menurut Hj. Aswanta S.Pd dengan cara membimbing dan member hukuman atau pelajaran bagi siswa yang tidak disiplin.

Mengenalkan dan menerapkan kepada siswa cara bersikap disiplin selalu bersikap positif kepada siswa, mulai memperhatikan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa mengajarkannya mana yang baik dan buruk selangi siswa mendengarkan sebaiknya berusaha dengan sebaiknya dalam mengajarkan bersikap disiplin baik kepada kepala sekolah, guru, teman dan sebagainya. Menurut Roswita S.Pd dilakukan dengan memberikan sebuah hukuman yang positif dan mengarahkan

siswa untuk belajar mengenai kedisiplinan, menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat agar siswa merasa harus bersikap disiplin di sekolah.

Guru juga perlu menerapkan strategi atau cara dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan kejujuran kepada siswa menurut pendapat Niar S.Pd ada cara agar siswa tidak bisa melanggar peraturan yang ada di sekolah. Cara lain juga yang di sebutkan oleh Indah Karmelita menurutnya ada cara atau strategi yang saya lakukan yaitu saat saya SBM saya dapat menanamkan atau membantu untuk menerapkan sedikit demi sedikit karakter yang baik pada siswa, contohnya member salam, masuk kedalam kelas dengan waktu yang tepat dan sebagainya. Dengan menerapkan peraturan tata tertib sekolah kepada siswa dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar. Menurut Cut Rosmawar S.Pd ada, cara atau strategi dalam menerapkan pendidikan karakter seperti selalu menciptakan suasana pembelajaran yang senang dan nyaman siswa dalam mengikutipembelajaran.

Siswa juga akan lebih senang apabila di berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi Menurut Darmini, S.Pd ada cara dan strategi agar siswa-siswa tidak dapat melanggar yang namanya aturan-aturan sekolah seperti memberikan sanksi yang tegas. Menurut Hj. Aswanta S.Pd Ada cara membangun nilai-nilai karakter pada siswa, karena guru memberikan inspirasi bagi siswa dalam menuntunnya menjadi siswa yang lebih baik. mengatur dan menciptakan suasana belajar saat proses belajar dijalankan dengan begitu apa yang di sampaikan oleh guru dapat di tanngapi oleh siswa dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut adalah dimana setiap guru berperan dalam meningkatkan disiplin dan nilai karakter karena memang di tuntutan dari pihak sekolah, seperti menasehati mengajarkan kepada anak dengan lemah lembut dan berulang-ulang kali agar bisa dipahami oleh siswa.

SARAN

Diharapkan kepada siswa agar menerapkan perilaku disiplin sehingga nilai karakter siswa dapat terwujud.

Diharapkan kepadaguru agar memberikan contoh perilaku disiplin dan kejujuran siswa agar siswa ikut mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru.

Diharapkan kepada sekolah agar menerapkan perilaku disiplin dan kejujuran yang ditempelkan pada mading sekolah.

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mengambil judul yang sama dengan tempat yang berbeda, agar dapat membandingkan hasil penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2010). *Model Pembelajaran IPS*, Malang: Pusat Kurikulum Baltibang Depdiknas.

- Depdiknas. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dikmenum.
- Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung:Refika Aditama.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfa Beta.
- Haidar, A. P. D. (2009), *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Hadi, A. dan Haryono, (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Kemendiknas. (2010) *Desain Induk pendidikan Karakter kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.
- Kartajaya, H. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: KompasGramedia.
- Kartini, K. (2008) *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character, mendidik untuk membentuk karakter*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Majid. (2010). *Pendidikan karakter dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa dalam Djamarah. 2009, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U., (2008) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga.
- Moleong, L. J., (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*.Cetakan 2 Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rosyada, D. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2008) *interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M., (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja*, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta.
-

▪ *How to cite this paper :*

Julia, P., & Ati, (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di Sd Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2(1), 1-7.*